

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syari'ah akan dapat berkembang dengan baik bila mengacu pada *Demand* (Permintaan) masyarakat akan produk dan jasa bank syari'ah. Dengan modal UU dan Nilai-Nilai Moral, Perbankan Syari'ah harus mampu membuktikan bahwa keberadaannya dapat melayani kebutuhan masyarakat baik dari sisi *Surplus Unit* (Kelebihan Dana) maupun *Deficit Unit* (Kekurangan Dana). Walaupun pengembangan Bank Syari'ah secara intensif masih relatif baru $\pm$ 14 tahun terhitung dari diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 (Muhammad, 2004: 24), memiliki hikmah tersendiri bagi dunia Perbankan Nasional dimana Pemerintah membuka lebar kegiatan usaha Perbankan dengan berdasarkan pada Prinsip Syari'ah. Sehingga perbedaan pengaturan Perbankan Syari'ah dengan Konvensional bukan disebabkan Perbankan Syari'ah yang masih *Infant* (Muda), tetapi karena memang Perbankan Syari'ah beroperasi dengan sistem yang berbeda dengan Perbankan Konvensional.

Bank Syari'ah adalah suatu sistem Perbankan yang berdasarkan Syari'ah Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan Prinsip Syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan Hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan Syari'ah. Madura dengan kultur masyarakat yang mayoritas muslim dan background pendidikan pesantren, hal ini sangat menunjang terhadap perkembangan perbankan Syari'ah. Terbukti dengan bertambahnya pendirian Bank Syari'ah di pulau Madura. Untuk saat ini di kabupaten bangkalan terdapat tiga perbankan syariah yaitu Bank Syari'ah Mandiri, BRI Syari'ah, dan BPRS SPM. Untuk di kabupaten Pamekasan juga terdapat tiga perbankan Syari'ah

antara lain Bank Syari'ah Mandiri, BPRS Bhakti Sumekar, dan BPRS SPM. Adapun produk tabungan yang ditawarkan mayoritas Mudharobah dan wadi'ah, untuk jenis musyarokah juga ada tapi sekalanya cukup kecil.

Dengan perkembangan sistem Perbankan yang begitu pesat, maka perlu adanya strategi pengembangan Perbankan. Antonio (2001: 227-229) dalam bukunya, *"Bank Syariah dari Teori ke Praktek"* mengemukakan bahwa strategi pengembangan Perbankan Syari'ah diarahkan untuk meningkatkan kompetisi usaha yang sejajar dengan sistem Perbankan Konvensional ataupun antar Bank Syari'ah lainnya yang di lakukan secara Komprehensif dengan mengacu pada Analisis Kekuatan dan Kelemahan Perbankan Syari'ah di Indonesia saat ini. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

SDM (Sumber Daya Manusia) meliputi pengetahuan, Pengetahuan tentang Bank Syari'ah, dapat diperoleh melalui dalam ataupun luar, bisa melalui Teman/Kampus/Relasi Bisnis, sesuai dengan pendapat *Philip Kothler* (1995: 174) yang menyatakan bahwa kelompok acuan merupakan salah satu dari faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku pembeli. Kelompok acuan merupakan penjabaran dari faktor sosial, Teman/Kampus/Relasi Bisnis merupakan kelompok primer, yang mana orang tersebut secara terus-menerus berinteraksi dengan mereka. Menurut Philip Kotler pengetahuan dapat diperoleh dari dua factor Eksternal dan Internal. Eksternal : Radio, Majalah, Teman, Tetangga, dan Internal : Kelompok Studi Ekonomi Islam, pelajaran tentang Perbankan Syari'ah. Dan dari pengetahuan tersebut terbentuklah suatu ketertarikan pada suatu masyarakat atau mahasiswa, untuk mencoba atau minat mengetahui sistem Perbankan Syari'ah melalui menabung, dan salah satunya bukti minat tersebut terbentuklah forum yang membahas tentang Perbankan Islam.

Madura yang terdiri dari empat wilayah kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep, memiliki citra yang kuat sebagai daerah yang memiliki religiusitas yang khas. Orang Madura oleh kalangan luar sering dicitrakan sebagai masyarakat yang memiliki karakter budaya keagamaan yang khas. Citra ini tentu saja tidak bisa dilepaskan oleh faktor Islam. Islam merupakan agama yang dipeluk oleh sebagian besar orang Madura. Di kalangan komunitas Muslim, bagaimanapun peran ulama sangat strategis sekali, melebihi peran pemimpin formal sekali pun. Dalam perspektif lokal, Menurut Djakfar dalam Rozaki (2009: 98) menjelaskan bahwa di kalangan masyarakat Madura, gelar untuk ulama atau kyai disebut dengan *keyae* yang pada umumnya memiliki atau memimpin sebuah pondok pesantren. Namun demikian, dapat pula seseorang di Madura mendapat sebutan *keyae* karena garis keturunan.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) merupakan Universitas Negeri di Madura yang berlokasi di kabupaten Bangkalan. Di sana terdapat program studi dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mempelajari tentang Perbankan Syari'ah. kondisi ini tidak jauh beda dengan dengan kondisi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan yang terletak di kabupaten Pamekasan. Disana selain terdapat konsentrasi tentang Perbankan Syari'ah juga terdapat kelompok studi yang mempelajari tentang Perbankan Syari'ah yang mendukung Mahasiswa mendapatkan informasi tentang Perbankan Syari'ah.

Meningkatnya minat untuk mengetahui tentang Perbankan Syari'ah ini apakah berbanding lurus dengan minat menabung di Perbankan Syari'ah itu sendiri. Pada periode sebelumnya sudah terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan pengetahuan tentang Perbankan Syari'ah berpengaruh terhadap minat menabung di Perbankan Syari'ah dengan sampel Mahasiswa dari berbagai konsentrasi. Pada kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hasilnya jika yang dijadikan sampel adalah Mahasiswa dengan konsentrasi yang lebih fokus

terhadap Perbankan Syariah, apakah pengaruhnya lebih besar, sama, atau justru lebih kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa UTM dan STAIN pamekasan di perbankan Syariah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini sebatas mengukur bagaimana pengaruh pengetahuan mahasiswa terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan Syariah. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UTM jurusan akuntansi dengan konsentrasi Syariah dan STAIN Pamekasan prodi Perbankan Syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa di Perbankan Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Perbankan
 - a. Meningkatkan pemberian pelatihan, seminar, dan kerja sama dengan pihak akademik guna lebih mengenalkan Perbankan Syariah itu sendiri kepada masyarakat
 - b. Mengembangkan produk dan layanan jasa Bank Syariah sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerah.

2. Masyarakat

- a. Memiliki alternatif sistem Perbankan jika melakukan hubungan dengan Perbankan dan masalah keuangan (Penyimpanan dan Pembiayaan).
- b. Memperoleh layanan Perbankan Syari'ah sesuai dengan minat dan harapannya.

3. Manfaat Akademik

Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Di sisi lain, penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.